



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL MEMUTAR VCD P O R N O

(Studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember)

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Oleh :

Fery Herdianto

NIM : 960910301158

Pembimbing

DR. H. Uung Nasdia, BSW, MS

NIP. 130 674 836

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2001

Asal		Kelas
Terima Tel	03.09.2001	36H
No. Buk	10236713	HER

5

PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi,
guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata I (SI)

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Hari : Sabtu

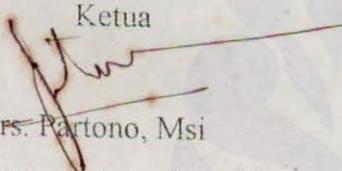
Tanggal : 21 Juli 2001

Pukul : 08.00

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Panitia Penguji

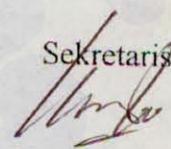
Ketua


Drs. Partono, Msi

Anggota team Penguji

1. Drs. Partono, MSi
2. DR. H. Uung Nasdia, BSW, MS
3. Drs. Hadi Prayitno, Mkes
4. Dra. Nur Dyah G., MA

Sekretaris


DR. H. Uung Nasdia, BSW, MS

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Jember




Drs. H. Moch. Toerki

NIP. 130 524 832

MOTTO:

**Orang dapat dikatakan besar
jika berdiri di atas
kemampuannya sendiri**

(pierre joseph prothman)

(Sumber: Intisari, Desember 1998)

**Pengetahuan adalah
Kekuasaan**

(heirrich himmler)

(Sumber: Intisari, September 1989)

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

- Almarhum Ayahanda Hari Widianto dan Ibunda Sunarni Budi Andari yang selalu memberikan cinta, kasih sayang serta do'a restu di dalam hidupku.
- Kakakku Dian Widi Asmara dan adikku Desy Widianingrum yang selalu memberikan dukungan dan dorongan semangat dalam penyelesaian studi.
- Seseorang yang selalu dekat di hatiku Ida Kristanti Dewi yang memberi perhatian dan cintanya.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan lindungan-Nya, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi, yang mana hal ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dilaksanakan dalam rangka mengakhiri masa studi dan untuk memperoleh gelas sarjana di bidang Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Adapun skripsi ini adalah merupakan hasil penelitian di lapangan yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN MEMUTAR VCD PORNO”** Studi pada Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Seluruh penulisan karya ilmiah ini adalah sebagian kecil dari ilmu dan kuasanya. Penulis persembahkan puji syukur tiada hingga dan nama-nama di bawah ini hanya bisa penulis balas dengan ekspresi hubungan antar manusia; rasa hormat dan terima kasih, kepada:

1. Bapak Drs. H. Uung Nasdia, BSW, MS selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan karya ilmiah ini.
2. Bapak Drs. Sama'i, MSi selaku Dosen Wali yang membimbing selama masa kuliah.
3. Bapak Drs. Husni A. Gani, MS selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Bapak Drs. H. Moch. Toerki selaku Dekan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Bapak dan Ibu Staff Pengajar dan Administrasi pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
6. Teman-teman KS'96, semoga kesuksesan selalu menyertai kita bersama.

7. Teman-temanku Erlis Setyo Wahyudi AMd, Wisnu Ario Widodo SP, Anang Setiadi SH. dan Letda. If. M. A'an Setiawan, hidup persahabatan kita.
8. Temanku Tyas Andi SSos., Mustain P. SSos., Yanuar, Nanang K. semoga sukses menyertai kita.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tak langsung dalam proses pembuatan karya ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menyadari akan keterbatasan penulis. Demi kesempurnaan, penulis menerima saran dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat dan penulis tak pernah lelah menyampaikan terima kasih tiada tara.

Jember, Juni 2001

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Kegunaan	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Kegunaan	7
1.4 Konsepsi Dasar	7
1.4.1 Rasa Ingin Tahu	10
1.4.2 Ajakan Teman.....	11
1.4.3 Pendidikan Seks.....	13
1.5 Definisi Operasional	15
1.6 Metodologi Penelitian.....	17
1.6.1 Penentuan lokasi penelitian.....	17
1.6.2 Penentuan Populasi	17
a. Populasi Sampling.....	18
b. Populasi Sasaran	18
1.6.3 Metode Pengambilan Sampel	18
1.6.4 Metode Pengolahan data	19

a. Metode Observasi.....	19
b. Interview	19
c. Metode Kuesioner	20
d. Metode Dokumentasi.....	20
1.6.5 Metode Analisa Data.....	20
II. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	21
2.1 Sejarah Perkembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	21
2.2 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.....	23
2.3 Jumlah Tenaga Pengajar/Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.....	23
2.4 Fasilitas yang Dimiliki Oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.....	25
2.5 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.....	27
III. KARAKTERISTIK RESPONDEN.....	28
3.1 Umur Responden.....	28
3.2 Agama	29
3.3 Jenis Kelamin.....	30
3.4 Frekuensi Rata-rata Menonton VCD Porno dalam Satu Bulan.....	31
3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Memutar VCD Porno.....	31

IV. ANALISA DATA.....	33
4.1 Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Rasa Ingin Tahu.....	33
4.2 Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Ajakan Teman.....	35
4.3 Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Pendidikan Seks.....	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran	40

Daftar Pustaka

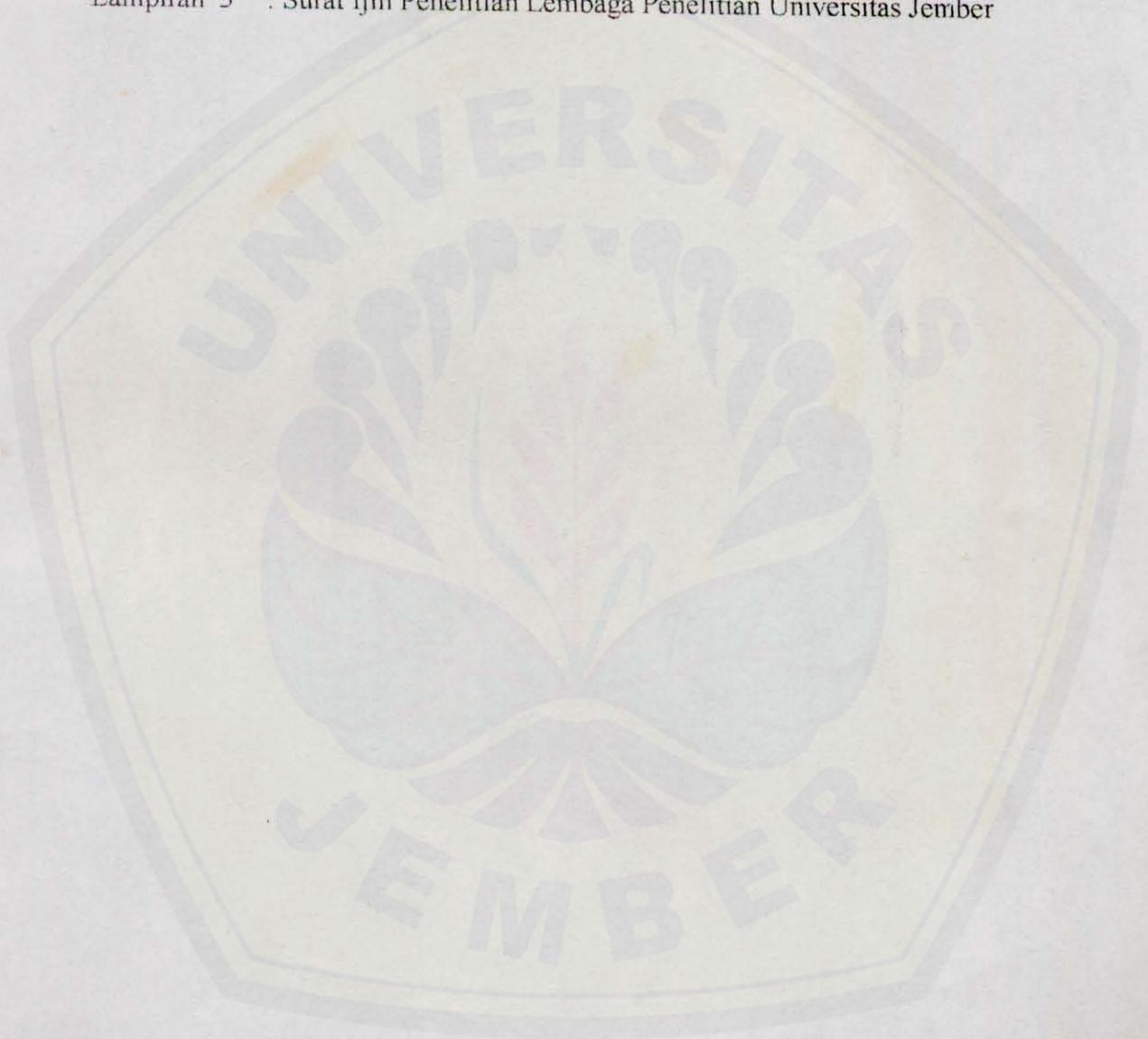
Lampiran

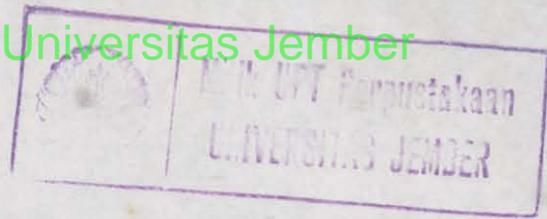
DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember tahun Ajaran 2000/2001
- Tabel 2 : Jumlah tenaga pengajar/Dosen berdasarkan jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember tahun 2000
- Tabel 3 : Tingkat Umur Responden
- Tabel 4 : Agama Responden
- Tabel 5 : Jenis Kelamin
- Tabel 6 : Frekuensi Rata-rata Memutar VCD Porno dalam Satu Bulan
- Tabel 7 : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember Memutar VCD Porno
- Tabel 8 : Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Rasa Ingin Tahu
- Tabel 9 : Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Ajakan Teman
- Tabel 10 : Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Pendidikan Seks

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Karakteristik Responden
- Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Jember





I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang masalah

Era modernisasi yang saat ini terus bergulir menimbulkan berbagai bentuk perubahan sosial. Perubahan sosial yang ditimbulkan pada dasarnya bersifat ambivelen, artinya di satu sisi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun di sisi yang lain dapat juga menimbulkan berbagai bentuk permasalahan sosial. Dilihat dari sudut modernisasi ini Bey (1990:35) mengatakan bahwa:

Modernisasi dalam makna keseluruhan menunjukkan kepada proses perubahan yang menyangkut tiga dimensi. Dimensi pertama menunjuk pada perubahan atau penyesuaian nilai-nilai pokok suatu masyarakat dalam menanggapi tuntutan zaman. Dimensi kedua berupa transformasi atau penerapan nilai-nilai baru itu ke dalam kehidupan politik, ekonomi maupun kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, sedangkan dimensi yang ketiga menunjuk kepada aspek-aspek teknologi.

Dari ketiga dimensi modernisasi tersebut, teknologi khususnya teknologi informasi memainkan peranan yang cukup sentral dalam mempercepat akselerasi perubahan sosial. Hal ini disebabkan karena teknologi pada umumnya menawarkan berbagai keunggulan, seperti mudah digunakan, cepat, praktis dan menarik. Karena melekatnya sifat-sifat positif ini maka masyarakat mudah sekali mengadopsinya.

Teknologi informasi menurut Ely dalam Nasution (1989:45) mengatakan bahwa: Teknologi informasi mencakup sistem-sistem komunikasi seperti satelit siaran langsung, kabel interaktif dua arah, penyiaran bertenaga rendah (*low power broadcasting*), komputer (termasuk *Personal Computer* dan komputer genggam tangan baru) dan televisi (termasuk *Video Disk* dan *Video Tape Cassete*).

Dalam kaitannya dengan perubahan sosial, teknologi pada dasarnya tidak bersifat netral, artinya teknologi memiliki dampak yang terbawa lahir dalam perkembangannya. Hal ini dapat diterangkan berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Didburg dalam Nasution (1989:46) mengatakan bahwa: "Teknologi informasi

yang baru merupakan pedang bermata ganda. Teknologi dapat digunakan untuk yang baik demikian juga yang buruk”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi dalam arti luas sangat rentan menimbulkan berbagai permasalahan sosial, sebab kemudahan yang diperoleh masyarakat dari pemanfaatan teknologi itu dapat digunakan untuk melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, masalah sosial yang akan dijadikan tinjauan adalah masalah pornografi, terutama pornografi melalui media VCD.

Pornografi menurut Julian dan William K. (1986:102) didefinisikan sebagai: “Gambaran tentang perilaku seksual dalam berbagai cara untuk menimbulkan gairah seks bagi orang yang melihat”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:782), dinyatakan pornografi merupakan: “1. Penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi. 2. Bahan bacaan yang dengan sengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi dalam seks”.

Sementara Lesmana (1995:110) mengemukakan bahwa: “Pornografi merupakan segala karya manusia baik berupa cerita, gambar, film tarian maupun lagu yang diciptakan dengan maksud untuk membakar nafsu birahi orang lain, sehingga merangsang syahwatnya serta menimbulkan pikiran-pikiran jorok dibenaknya”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya perkembangan pornografi salah satu pemicunya adalah penemuan-penemuan teknologi. Hal ini bisa diamati dari kemunculan berbagai produk teknologi yang semakin mempermudah akses masyarakat terhadap materi-materi pornografi, sebut saja misalnya televisi, *Personal Computer*, CD player, LD player dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan dalam bidang ini diikuti pula dengan munculnya trend ketergantungan masyarakat terhadap produk-produk teknologi tersebut, terutama yang memiliki sifat menghibur, informatif dan produktif. Adanya

kecenderungan ini menimbulkan tumbuhnya keinginan sebagian besar anggota masyarakat untuk memiliki produk tersebut.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu konsumen potensial produk-produk teknologi ini. Logikanya bisa ditinjau dari melekatnya berbagai manfaat produk teknologi tersebut dalam rangka menunjang proses belajar mahasiswa. *Personal Computer* misalnya, sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan dosen kepadanya, demikian juga produk teknologi canggih ini dapat digunakan untuk mengakses informasi dari berbagai belahan dunia melalui hubungan dengan jaringan internet. Begitu juga dengan televisi yang cukup familiar di kalangan mahasiswa sangat berguna terutama dalam kapasitasnya sebagai sumber informasi dan hiburan.

Kedua produk teknologi itu dapat dimanfaatkan untuk aktivitas yang berdimensi positif, dan sekaligus juga digunakan untuk aktivitas yang bersifat destruktif. Salah satu pemanfaatan yang cenderung destruktif, adalah aktivitas menonton film biru (*blue film*) melalui VCD porno. Film-film biru sebenarnya sudah berkembang di tanah air sejak era 80-an. Pada saat itu, film-film biru yang beredar di masyarakat berbentuk kaset video.

Sementara itu, adanya dukungan teknologi melalui kehadiran produk-produk canggihnya, dibarengi pula dengan keterbukaan distribusi materi pornografi. Keterbukaan itu dapat diamati dari maraknya kehadiran persewaan-persewaan VCD yang umumnya memberikan jasa pelayanan penyewaan VCD porno. Dari aspek lain, persyaratan menyewa VCD porno juga relatif sangat mudah. Hanya dengan jaminan kartu identitas, seperti; Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), Surat Ijin Mengemudi (SIM) atau sejenis kartu identitas lainnya, mahasiswa sudah dapat meminjam sejumlah VCD porno yang diinginkannya. Di samping itu pula semakin mudahnya mahasiswa yang tidak mempunyai fasilitas seperti televisi dan VCD player ataupun *Personal Computer*, mereka akan dengan mudahnya menyewa televisi beserta VCD playernya dengan hanya menyisihkan uang sebesar

Rp.20.000,00-Rp.25.000,00 mereka sudah dapat menggunakan fasilitas itu untuk memutar VCD porno.

Keterbukaan distribusi VCD porno, juga tidak terlepas dari komitmen aparat terkait untuk mengatur peredarannya. Situasi yang terjadi sekarang menunjukkan bahwa pihak-pihak berwajib kurang memiliki komitmen untuk membatasi distribusi VCD porno di masyarakat, sehingga timbul kesan seolah-olah dibiarkan. Dan meskipun pihak berwajib rajin mengadakan razia, perdagangan komoditas ini akan tetap marak, karena peminatnya sangat besar. Kondisi ini menyebabkan distribusi dan penawaran VCD porno menjadi tidak terkendali.

Untuk mengantisipasi dampaknya terhadap tingkat konsumsi remaja, berbagai kalangan kemudian mencoba mencari sintesa dengan menawarkan konsep-konsep nilai-nilai agama dan pendidikan seks (*seks education*). Kedua konsep ini dianggap mampu menjadi resiten terhadap timbulnya perilaku menyimpang. Namun demikian dalam prakteknya, belum ada kesatuan langkah dari berbagai pihak untuk mendukung kebijakan ini sehingga implikasinya belum terasa.

Situasinya kemudian sangat bergantung pada sikap mahasiswa terhadap VCD porno. Mahasiswa yang memberi penilaian positif, akan cenderung menerima kehadiran materi ini, sebaliknya mahasiswa yang memberi penilaian negatif akan cenderung menolak. Sikap sendiri dipengaruhi oleh nilai-nilai dan pandangan hidup yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Adanya kemudahan mahasiswa mengakses fasilitas pemutaran VCD dan tidak adanya konsistensi nilai agama dan nilai seksual dalam kehidupan mahasiswa, menyebabkan mereka memutar VCD porno.

Aktivitas memutar VCD porno merupakan salah satu larangan yang sangat dibenci oleh agama manapun, karena pada dasarnya aktivitas tersebut dapat digolongkan sebagai aktivitas yang menimbulkan dosa, sebab cenderung melegalisasi aktivitas hubungan seksual di luar lembaga perkawinan, seperti yang disuguhkan dalam VCD-VCD porno. Selain dari pada itu, nilai-nilai yang berkembang di

masyarakat kita umumnya melarang aktivitas menonton VCD porno, karena dianggap melanggar norma kesopanan dan nilai-nilai moral.

Kemudahan dalam memperoleh VCD porno di kalangan mahasiswa, ditunjang dengan banyaknya rental VCD yang menyewakan VCD porno terdapat disekitar mahasiswa. Dilihat dari kondisi mahasiswa yang merupakan konsumen dari pada VCD porno tersebut sangatlah tidak mengherankan lagi, hal ini dilihat secara kedewasaan mahasiswa sudah cukup umur untuk mengetahui apakah itu VCD porno dan pengetahuan masalah seks dikalangan mahasiswa merupakan hal yang biasa pula. Seks dikalangan mahasiswa sendiri merupakan hal yang bisa dianggap sebagai suatu kebutuhan dan dengan menonton VCD porno itu merupakan pelampiasan bagi mahasiswa.

Penyebaran VCD porno dapat mengakibatkan kepada suatu hal yang baik dan yang buruk dikalangan mahasiswa. Sisi positif dari adanya VCD porno tersebut mahasiswa dapat mengetahui dan menambah wawasan dari cara-cara dan gaya-gaya dalam bercinta, sedangkan pada sisi negatifnya adalah dengan mengetahui cara-cara bercinta itu akhirnya mahasiswa dapat berbuat kepada hal yang dilarang agama seperti berzinah dan dapat pula mahasiswa melakukan free seks.

Kecenderungan di atas dapat kita simpulkan bahwa masalah VCD porno yang melibatkan mahasiswa sebagai konsumennya merupakan masalah sosial yang patut mendapat perhatian khusus sekaligus pemecahan dari berbagai pihak. Hal ini terutama berkaitan dengan usaha-usaha pemerintah dan masyarakat dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh, yakni generasi muda yang mampu mengatasi persoalan yang semakin berat akibat perkembangan jaman.

Dari uraian tersebut, dalam penyusunan skripsi ini penulis mengetengahkan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial memutar VCD porno".

I.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal penting dalam suatu penelitian, sebab perumusan masalah dapat memberikan arah pada kegiatan penelitian. Menurut pendapat Surachmad (1982:33), bahwa:

Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang harus dilalui dengan jalan mengatasinya apabila kita akan berjalan terus.

Dari pengertian permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya permasalahan adalah suatu kesulitan yang terjadi pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di mana dengan adanya kesulitan tersebut seorang peneliti dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut dan memecahkannya. Rumusan masalah harus dilakukan dengan kondisi seperti apa yang dikemukakan oleh Natsir (1988:143), yaitu :

1. Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
2. Rumusan hendaknya jelas dan padat.
3. Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah.
4. Rumusan harus merupakan dasar dalam membuat hipotesa.
5. Menjadi dasar bagi judul penelitian.

Bertitik tolak dari uraian di atas perumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

“Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial dalam memutar VCD porno?”

Untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, penulis akan membatasi pada faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa memutar VCD porno, meliputi:

- Rasa ingin tahu
- Ajakan teman
- Pendidikan seks

1.3 Tujuan Dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam memutar VCD porno.

1.3.2 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penelitian Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan penelitian yang sejenis.
- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak terkait, baik pemerintah maupun non pemerintah, terutama dalam hubungannya dengan pembuatan kebijakan terhadap masalah pornografi melalui VCD.

1.4 Konsepsi Dasar

Konsep merupakan unsur penelitian karena konsep merupakan definisi yang dipakai oleh peneliti untuk menggambarkan suatu fenomena tersebut. Oleh karena itu peneliti semestinya tahu tentang konsep yang terpakai dalam suatu pemikiran yang jelas. Menurut Supranto (1974:61) mengatakan bahwa:

Konsepsi dasar adalah suatu pandangan yang teoritis dari definisi singkat pemikiran kita guna mencapai jalan keluarnya atau pemecahan dari persoalan yang perlu diteliti tujuannya adalah menyederhanakan pemikiran kita dengan jalan menggabungkan sejumlah peristiwa yang terjadi.

Jadi pada dasarnya konsepsi dasar mempunyai tujuan menjelaskan alur pemikiran kita terhadap permasalahan yang hendak kita teliti, konsep dasar juga diperlukan. untuk menambah pengetahuan serta menerangkan variabel yang terkandung dalam permasalahan penelitian, dan konsepsi dasar yang penulis gunakan

adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam memutar VCD porno.

Seperti kita ketahui bersama bahwa era perkembangan teknologi yang modern ini banyak sekali produk-produk yang berasal dari luar negeri. Produk-produk itu banyak sekali di konsumsi oleh masyarakat Indonesia baik dari segi hiburan yang berupa film-film televisi, bioskop maupun rekaman video.

Dari segi karya yang berbentuk film, terjadi banyak sekali revolusi dengan berbagai ragam penampilan, yang diakibatkan oleh berbagai kemajuan yang dialami pola pikir manusia dan semakin majunya industri perfilman yang semakin menunjukkan efektifitas di dalam pengerjaannya. Bila sekitar tahun 80-an masyarakat dimanjakan oleh adanya video, maka pada awal 1990 terjadi rekaman video dengan terobosan berupa rekaman video dengan media laser disk yang menjanjikan gambar yang lebih tajam, jernih dan suara yang lebih bening.

Disebabkan oleh adanya kekurang efektifan dari laser disk ini maka dimunculkan lagi sebuah terobosan baru yang dinamakan VCD (*Video Compact Disk*) yang mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dipunyai oleh Laser Disk. Keuntungan dari VCD ini adalah sifatnya yang portable sehingga mudah untuk dibawa kemana-mana dan bentuknya yang kecil sangat mudah dan tidak repot dalam penyimpanannya. VCD juga lebih banyak memuat memori daripada Laser disk dan harganya pun lebih murah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat.

Seseorang akan membutuhkan VCD player bila akan memutar VCD. Persewaan dan penjualan VCD player yang tergolong murah bila dibandingkan dengan laser disk player ataupun video player membuat masyarakat semakin ingin untuk memilikinya. VCD (*Video Compact Disk*) sendiri merupakan sarana pandang dengar dengan perantaraan Video dan Compact disk. Lebih lanjut dijelaskan oleh Nugroho (1999:50) bahwa:

Compact disk memiliki jari-jari 5,5 cm dengan tebal 1,5 mm. jenis ini merupakan teknologi paling sempurna untuk saat ini, dimana compact disk memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah di bawa kemana-mana, memiliki mutu gambar dan suara yang sangat jernih, terang serta tentu saja harganya

murah. Teknologi compact disk pertama kali dipergunakan untuk perekaman musik dengar (*Tape Recording*), dan dari perkembangannya dapat dipergunakan untuk sarana perekaman dengar pandang (*Video Recording*) yang disebut dengan Video Compact Disk (VCD).

Pada awalnya VCD menampilkan gambar-gambar yang berupa tayangan-tayangan film-film barat yang bertemakan percintaan sampai pada film-film eksyen. Namun pada perkembangan berikutnya banyak kalangan pengusaha VCD berusaha untuk menyuguhkan film-film yang berbau porno, dan ternyata film-film porno itu banyak disenangi oleh para remaja, sehingga membuka peluang bagi pengusaha itu untuk lebih banyak merekam dan membuat film-film porno yang jadi kesenangan remaja. Berkaitan dengan masalah pornografi ini Tukan (1990:74) mendefinisikan bahwa:

Pornografi sebagai bahan yang dirancang dengan sengaja dan semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi seks. Atau penyajian seks secara terisolir dalam tulisan, gambar, foto, film, video kaset, pertunjukan dan ucapan dengan maksud merangsang nafsu birahi.

Sedangkan berkenaan dengan penilaian standar kriteria porno Sa'abah (1997:78) mengajukan kriteria porno sebagai berikut:

1. Semua hal yang dapat mengarah pada bangkitnya gairah seksual manusia, baik sengaja maupun tidak
2. Terlihatnya anggota badan, bagi pria pusat hingga lutut dan bagi wanita semua tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, oleh orang lain yang dapat membangkitkan gairah seksual di luar ikatan perkawinan.

Sering kita jumpai bahwa tidak semua VCD selalu menampilkan adegan atau film porno, oleh karenanya untuk menilai jenis film yang dikatakan porno Kasijan (1982:36) memberikan batasan bahwa:

Jenis film yang dapat dikatakan porno dan dapat mengantarkan penontonnya kepada perbuatan zina, adalah film-film yang dibuat atas dasar komersial semata-mata, apakah itu produksi dalam negeri atau didatangkan dari negara-negaralain, terutama film-film barat. Film-film yang dapat merangsang seksualitas, adegan-adegan ranjang, petualangan percintaan yang diobral secara murah dan tidak pantas ditonton oleh orang-orang yang menjunjung tinggi moralitas dan agama.

Pada perkembangannya VCD porno mempunyai beberapa tipe yang ada di dalam rekaman filmnya. Beberapa tipe yang ada itu menurut Lesmana (1995:84) mengatakan bahwa:

Kaset-kaset video (dan juga VCD porno) memiliki tiga tipe yang dikenal dengan "X-rated". Kalau di Amerika, film-film tersebut termasuk dalam kategori *hard-core pornography* yaitu film yang hanya mempunyai satu tujuan, yakni membangkitkan nafsu birahi khalayak. Ketiga tipe yang dimaksud adalah film "1X, 2X dan 3X". Film 1X memiliki jalinan cerita yang utuh. Pada adegan persetubuhan, organ seks pemain tidak pernah diekspos. adegan-adegan seks hanya diselipkan disana-sini, kedati cukup medetail. Adegan seks masih bisa dibilang berfungsi sebagai bumbu. Film biru 2X adakalanya masih juga memiliki jalinan cerita, frekuensi adegan seks yang muncul lebih tinggi. Tapi pada film 3X, jalinan cerita sama sekali tidak ada. Begitu dimulai, para pemainnya sudah melakukan "action". Ciri lain dari film 3X durasinya sangat pendek (sekitar 15 menit). Begitu pendeknya sehingga satu judul biasanya terdiri dari beberapa subjudul, atau sub cerita.

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor adalah: "hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu" (Poerwodarminto, 1991:173). Di sini faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memutar VCD porno dapat kita bagi dalam indikator sebagai berikut:

1.4.1 Rasa Ingin Tahu

Dalam diri seorang manusia pastilah mempunyai perasaan ingin tahu kepada suatu hal yang baru. Hal ini dapat dilihat pada waktu masih kecil, rasa ingin tahu seorang anak sangatlah besar. Seorang anak pasti merasa tertarik dengan sesuatu yang tidak pernah dilihatnya, sehingga ia akan merasa ingin untuk mengeksplorasinya. Demikian dengan orang dewasa rasa ingin tahu itu pastilah tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat ini, dengan macam hal-hal yang baru terus berkembang sehingga manusia akan merasa ketinggalan bila tidak dapat mengetahui perkembangan jaman. Perkembangan teknologi ini mengakibatkan mudah sekali untuk mengakses segala sesuatu, yang baik itu sifatnya negatif maupun positif.

Segala bentuk dari rasa keingintahuan seseorang terhadap sesuatu hal yang baru dapat menambah pengetahuan dan wawasan seseorang itu terhadap suatu hal yang baru, dimana dengan rasa keingintahuan yang besar akhirnya seseorang mencoba untuk mengetahui apa hal yang baru sehingga wawasannya terhadap hal yang baru itu bertambah. Keingintahuan seseorang dapat mendorong orang menjadi lebih kreatif dan dapat pula mendorong orang untuk berbuat kepada hal yang kurang baik.

Rasa keingintahuan terhadap VCD porno ditunjang dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memudahkan untuk memutar VCD porno. Dalam kaitannya dengan memutar VCD porno hal ini tergantung dari mahasiswa itu sendiri, apakah ia akan memutar VCD porno itu berdasarkan dari rasa ingin tahu saja atau sudah pada hal yang berbeda seperti ingin mengetahui cara-cara bercinta. Rasa ingin tahu terhadap VCD porno ini terlihat dari pertama kali mencoba kemudian akhirnya mereka menjadi kecanduan.

1.4.2 Ajakan Teman

Agar seseorang dapat memutar VCD porno, diperlukan beberapa fasilitas pokok. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah televisi yang dilengkapi dengan VCD player atau sebuah *Personal Computer* (PC) beserta kelengkapan multimediana. Semua fasilitas pokok tersebut, baik televisi maupun komputer, bukanlah barang yang tergolong sulit ditemui dalam kehidupan mahasiswa, sebaliknya dalam kasus-kasus tertentu, fasilitas ini sudah menjadi kelengkapan studi mahasiswa yang disediakan oleh orang tua mereka.

Meskipun tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas pokok pemutaran VCD, banyak juga mahasiswa yang memiliki komputer bahkan mungkin di dalam satu kost-kost-an ada salah satu teman mereka yang mempunyai komputer yang dapat untuk memutar VCD. Khusus untuk kepemilikan mahasiswa terhadap televisi sebagai fasilitas pelengkap pemutaran VCD juga sudah menjadi fenomena yang umum. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga yang tergolong berada, produk ini umumnya

menjadi fasilitas pelengkap yang tersedia di kamar mereka. Di samping itu pula banyak pondokan yang sudah menyediakan televisi sebagai fasilitas tambahan, terutama pada pondokan-pondokan yang tarif sewanya termasuk dalam kategori sedang ke atas.

Dalam kaitannya dengan fenomena pornografi dalam kehidupan mahasiswa, teknologi yang diwujudkan dalam bentuk produk televisi, *Personal Computer* dan CD player, telah mempercepat akselerasi perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi terutama berkisar pada pandangan terhadap nilai seks dan seksualitas yang selama ini berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Karena berhubungan dengan penguasaan mahasiswa terhadap fasilitas-fasilitas tersebut, mereka bisa secara bebas menggunakan atau pun tidak menggunakannya. Sementara aspek intensitas dan interaksi mahasiswa dengan teman-temannya yang memiliki fasilitas pemutaran VCD juga bersifat inherent karena hubungan dengan kemampuan dan kecakapan mahasiswa dalam menjalin hubungan sosial yang lebih luas sehingga memungkinkan ia menambah peluang dalam memperoleh fasilitas-fasilitas pemutaran VCD.

Pada perkembangannya lingkungan dimana seseorang tinggal itu akan dapat membawa perubahan-perubahan kepada hal-hal yang baru yang dapat membawa ke segi positif maupun negatif. Menurut Wirawan (1997:130) mengatakan bahwa: "Kaitannya pengaruh teman ini sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku yang buruk". Teman mempunyai pengaruh juga dalam intensitas mahasiswa memutar VCD porno. Dengan seringnya teman mengajak untuk menonton VCD porno makin kecanduanlah terhadap VCD porno tersebut.

Hubungan yang ada di dalam kehidupan mahasiswa tersebut membawa dampak yang positif dan negatif. Dari sisi positifnya tema dapat diajak untuk bertukar rasa dan saling tolong menolong dalam keadaan yang susah, hal ini disebabkan saling jauh dari orang tua sehingga merasa senasib dan sepenanggungan. Dari sisi negatifnya tema dapat mengajak kita kepada hal-hal yang buruk seperti mengajak

memutar VCD porno. Dengan mengetahui dari isinya nantinya mahasiswa dapat berbuat yang lebih jauh lagi.

I.4.3 Pendidikan Seks

Definisi dari pendidikan seks sampai saat ini masih menjadi polemik bagi para ahli. Karena hal itu pula sampai saat ini masih terdapat pro dan kontra tentang perlu tidaknya diberikan kurikulum pendidikan seks dalam jalur pendidikan formal. Ada sementara pakar yang berpendapat pendidikan seks tidak diberikan dalam jalur pendidikan formal karena dikhawatirkan akan membuka peluang yang lebih besar bagi remaja untuk melakukan aktivitas seksualnya secara tidak bertanggung jawab. Sementara itu ada pakar lain yang menyatakan bahwa pendidikan seks sangat dibutuhkan oleh remaja terutama dalam usaha mencegah timbulnya perilaku seks yang tidak bertanggung jawab dalam kehidupan pergaulan mereka.

Kedua kubu tersebut, sama-sama mengutarakan pendapat yang masuk akal. Namun kalau ditelusuri lebih jauh, titik pertentangan mereka sebenarnya bermula dari pendefinisian konsep pendidikan seks yang belum sepakat. Akibat rekomendasi yang diberikan akhirnya bertentangan.

Konflik tentang hal tersebut sempat memuncak sekitar tahun 90-an, di mana dengan tegas pemerintah mengeluarkan larangan peredaran buku pendidikan seks yang bergambar adik baru. Buku tersebut dianggap dapat menyesatkan masyarakat karena memberikan informasi yang kurang tepat. Menurut Wimpie Pangkahita (Kompas:16 April 1996) mengatakan bahwa: "Beliau tidak menemukan sesuatu yang luar biasa dibuku itu, yang dapat merusak kehidupan anak-anak Indonesia, dibandingkan dengan tayangan-tayangan televisi yang bersifat erotik yang juga dapat ditonton dengan bebas oleh anak-anak dan remaja".

Sarwono (1997:183) berpendapat bahwa: "Pendidikan seks bukanlah penerangan tentang seks semata-mata. Pendidikan seks, sebagaimana pendidikan lain pada umumnya mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke subjek didik". Dengan demikian informasi tentang seks tidak diberikan "telanjang" melainkan

diberikan secara “konstektual”, yaitu dalam kaitannya dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat; apa yang terlarang, apa yang lazim dan bagaimana cara melakukannya tanpa melanggar aturan.

Pendidikan yang kontekstual ini jadinya mempunyai ruang lingkup yang luas tidak terbatas pada perilaku hubungan seks semata-mata tetapi menyangkut pula hal-hal lain seperti peran pria dan wanita dalam masyarakat, hubungan pria-wanita dalam pergaulan, peran ayah-ibu dan anak-anak dalam keluarga dan sebagainya. Di Indonesia, pendidikan seks ini sering dinamakan juga pendidikan kehidupan berkeluarga.

Sekalipun untuk tujuan pendidikan, anggapan tabu untuk berbicara soal seks masih menancap dalam benak sebagian besar masyarakat. Akibatnya anak-anak yang beranjak remaja tidak dibekali dengan pengetahuan seks yang cukup dari orang tua. Malah tidak jarang inisiatif remaja untuk bertanya disambut dengan “kemarahan” orang tua, sehingga semakin membuat remaja takut untuk bertanya. Akibatnya remaja mencari sumber-sumber informasi lain di luar keluarga yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan.

Meskipun pendidikan seks belum diberikan dalam jalur pendidikan formal, namun beberapa lembaga swadaya masyarakat dan kalangan akademisi secara spontan melakukan berbagai kegiatan yang bernuansa pendidikan seks. Lembaga-lembaga tersebut kerap mengadakan kerja sama dengan sekolah, perkumpulan-perkumpulan remaja dan organisasi remaja yang berlandung di bawah agama tertentu.

Pendidikan seks merupakan upaya sistem sosial untuk mengimbangi percepatan perubahan interpretasi terhadap nilai-nilai seksual yang cenderung semakin “diterima” oleh masyarakat. “Penerimaan” ini bisa diamati dari gejala semakin terbukanya peluang bagi anggota masyarakat untuk menikmati sajian-sajian yang menonjolkan aspek seksualitas tanpa ada batasan. Menutup peluang tersebut, bukanlah pekerjaan yang gampang. Banyak kepentingan yang turut bermain disana. Terutama kepentingan ekonomi yang melibatkan kaum kapitalis.

Pemberian materi pendidikan seks merupakan satu upaya untuk mencegah semakin berkembangnya "minat" remaja dalam menikmati sajian-sajian pornografi. Hal ini dimungkinkan karena dalam pendidikan seks, diberikan materi-materi yang berkaitan dengan aspek moralitas, sehingga mereka memiliki bekal dalam menghadapi kecenderungan perubahan masyarakat.

1.5 Definisi Operasional

Untuk mengetahui suatu pengukuran terhadap suatu penelitian, maka harus mengubah konsep-konsep dalam bentuk yang dapat diukur, konsep tersebut masih bergerak abstrak. Karena itu perlu diubah dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris dengan perkataan lain konsep harus diubah. Definisi Operasional yang oleh Tan dalam Koentjaraningrat (1990:35) dikatakan bahwa: "Definisi Operasional tidak lain adalah pengaruh konsep yang berupa konstruk itu berupa kata-kata menggambarkan perilaku atau gejala-gejala yang dapat diamati atau diuji orang lain". sedangkan menurut Singarimbun (1989:32) dalam pendapatnya mengatakan bahwa: "Definisi Operasional adalah suatu unsur yang sangat membantu komunikasi antara peneliti dan merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel diukur". Dengan melihat hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti dalam mengoperasionalkan konsep-konsep dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

Berdasarkan pada penelitian yang penulis kerjakan maka disini dapat dilihat dari pengertian VCD porno yaitu:

- VCD Adalah sarana perekaman dengar dan pandang yang mempunyai jari-jari 5,5 cm dengan tebal 1,5 mm. jenis ini merupakan teknologi paling sempurna untuk saat ini, dimana compact disk memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah di bawa kemana-mana, memiliki mutu gambar dan suara yang sangat jernih, terang serta tentu saja harganya murah.

- Porno adalah bahan yang dirancang dengan sengaja dan semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi seks. Atau penyajian seks secara terisolir dalam tulisan, gambar, foto, film, video kaset, pertunjukan dan ucapan dengan maksud merangsang nafsu birahi.
- Jadi VCD Porno adalah sarana perekaman dengar dan pandang yang mempunyai jari-jari 5,5 cm dengan tebal 1,5 mm dengan isi filmnya yang dapat merangsang seksualitas, adegan-adegan ranjang, petualangan percintaan yang diobral secara murah dan tidak pantas ditonton.

Sedangkan indikator dari batasan permasalahan diuraikan penulis seperti yang ada di bawah ini:

1. Menonton VCD porno yang didasarkan pada rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yang ada di dalam diri seseorang adalah suatu hal yang wajar. Dalam diri kita pasti ingin tahu mengenai sesuatu hal yang baru, seperti halnya dengan memutar VCD porno. Dalam keingintahuan seseorang untuk mengetahui VCD porno itu dapat dilihat dari tingkat intensitas mereka menonton VCD porno. Dalam hal ini bila frekuensi memutar VCD porno itu sudah tinggi bukan lagi rasa ingin tahu yang ada tetapi sudah seperti kecanduan.

2. Menonton VCD porno yang didasarkan pada ajakan teman

Menonton VCD porno yang didasarkan pada ajakan teman ini mempunyai beberapa item yang digunakan untuk menjelaskannya, yaitu seorang mahasiswa yang dalam keadaan sedang sengang kemudian teman yang lain mengajaknya untuk menonton VCD porno. Cara yang dilakukan oleh teman dalam mengajak memutar VCD dapat terbagi dalam dua hal yaitu secara paksaan atau dengan cara merayu. Frekuensi memutar VCD porno hasil dari ajakan teman ini tergantung dari teman yang dimiliki oleh responden.

3. Menonton VCD porno yang didasarkan pada pendidikan seks

Dalam memutar VCD porno di sini yang ditunjukkan pada pendidikan seks yang ingin diketahui adalah bagaimana cara berhubungan badan itu dan gaya-gaya apa saja

yang diperagakan dalam bercinta yang dilakukan oleh para pemain dalam VCD porno tersebut. hubungan badan bagaimanakah yang dapat membuat pasangannya merasa senang. Dengan mengetahui cara berhubungan badan itu mereka akan mempraktekannya nantinya pada waktu menikah.

I.6 Metodologi Penelitian

Penelitian pada umumnya adalah untuk menemukan generalisasi atau menerangkan fenomena yang meliputi permasalahan dalam penelitian. Untuk menjelaskan fenomena tersebut memerlukan suatu metode, karena metode sangat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. sebagaimana diungkapkan Surachmad (1985:131): “Bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik atau alat tertentu”.

Beberapa teknik atau metode penelitian yang penulis gunakan dalam kegiatan penelitian ini diantaranya adalah:

I.6.1 Penentuan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang berada di Universitas Jember khususnya pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Pertimbangan dipilihnya lokasi penelitian karena akan memudahkan bagi penulis untuk mencari data-data yang diperlukan dan penulis juga beranggapan bahwa penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah tepat karena khalayak sasaran dengan topik penelitian adalah cukup relevan.

I.6.2 Penentuan Populasi

Penentuan populasi dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:

a. Populasi Sampling

Populasi sampling merupakan populasi yang terdiri dari seluruh populasi yang ada di dalam penelitian. Sebagai populasi sampling dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Universitas Jember angkatan

1998 yang berjumlah 63 mahasiswa dengan laki-laki sejumlah 21 mahasiswa dan perempuan sejumlah 42 mahasiswi. (Sumber data: Kemahasiswaan Fisip Universitas Jember tahun 2001)

b. Populasi Sasaran

Populasi sasaran merupakan jumlah keseluruhan unit penelitian yang berada dalam wilayah penelitian yang dikenai syarat-syarat tertentu. dalam hal ini yang dijadikan populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 1998 yang berjumlah 63 mahasiswa. Kemudian diberikan angket dengan kriteria:

- Memutar VCD porno disebabkan rasa ingin tahu
- Memutar VCD porno disebabkan ajakan teman
- Memutar VCD porno disebabkan pendidikan seks

Setelah sesuai dengan kriteria di atas terjaring 24 mahasiswa yang dijadikan populasi sasaran dengan laki-laki sejumlah 13 mahasiswa dan perempuan sejumlah 11 mahasiswi. Alasan penulis untuk mengambil sampel di atas dengan pertimbangan bahwa responden masih aktif kuliah dan pula mempermudah penulis dalam menggali data.

I.6.3 Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling. Menurut Supranto (1996:56) teknik total sampling adalah: "Seluruh penarikan sampel dari populasi secara keseluruhan". Sesuai dengan populasi sasaran, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 mahasiswa yang telah sesuai dengan kriteria di atas. Adapun alasan penulis menggunakan teknik total sampling adalah penulis tidak merasa kesulitan dalam mengambil sampel secara keseluruhan mengingat jumlah sampelnya sebesar 24 mahasiswa, sehingga hal ini tidak banyak membutuhkan waktu, biaya dan tenaga dalam melaksanakan penelitian.

1.6.4 Metode pengolahan data

Di dalam penelitian ini digunakan berbagai metode untuk dapat saling melengkapi sehingga data yang diperoleh diharapkan mencapai kebenaran, metode yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Dalam kaitannya dengan observasi ini penulis melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu mengadakan pengamatan terhadap mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang akan dijadikan responden untuk mengetahui keadaan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Observasi yang penulis lakukan adalah melakukan pengamatan kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember untuk dijadikan daerah penelitian. Kemudian menyebarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan yaitu angkatan 1998 yang berjumlah 63 responden. Dari 63 responden, setelah dikenai syarat-syarat pernah memutar VCD porno, pernah menonton VCD porno dan pernah menyewa VCD porno terjaring 24 responden yang dijadikan sampel.

b. Interview

Interview adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui informasi atau keterangan-keterangan yang diperoleh langsung dari responden dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Menurut Kartono (1936:115) mengemukakan bahwa: "interview adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik".

Adapun metode interview yang dilakukan penulis adalah dengan percakapan yang dilakukan pada saat bertemu dengan responden ketika berada di kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan disesuaikan dengan kondisi waktu luang yang dimiliki responden.

c. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, (Arikunto, 1989:124). Dengan demikian yang dimaksud dengan kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data dari jawaban responden. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan bentuk kuesioner tertutup, yaitu responden tinggal memilih satu diantara beberapa jawaban yang telah disediakan.

Kuesioner ini diberikan kepada responden ketika mereka berada di kampus, hal ini untuk mempermudah di dalam pengambilan data.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode atau teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat buku-buku atau laporan yang bersifat dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dari buku atau dokumen tersebut akan dicatat beberapa hal yang masih berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dan digunakan sebagai penunjang atau acuan.

1.5.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif dengan menggunakan penulisan dalam bentuk deskriptif. Dengan penulisan deskriptif faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam memutar VCD porno, yaitu data yang diperoleh dikategorikan kemudian dijelaskan dengan uraian dan penafsiran yang sesuai dengan konsep teori yang relevan guna menarik suatu kesimpulan

c. Metode Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, (Arikunto, 1989:124). Dengan demikian yang dimaksud dengan kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data dari jawaban responden. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan bentuk kuesioner tertutup, yaitu responden tinggal memilih satu diantara beberapa jawaban yang telah disediakan.

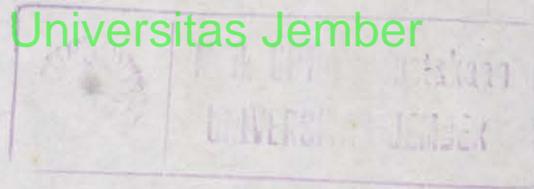
Kuesioner ini diberikan kepada responden ketika mereka berada di kampus, hal ini untuk mempermudah di dalam pengambilan data.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode atau teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat buku-buku atau laporan yang bersifat dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dari buku atau dokumen tersebut akan dicatat beberapa hal yang masih berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dan digunakan sebagai penunjang atau acuan.

1.5.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif dengan menggunakan penulisan dalam bentuk deskriptif. Dengan penulisan deskriptif faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam memutar VCD porno, yaitu data yang diperoleh dikategorikan kemudian dijelaskan dengan uraian dan penafsiran yang sesuai dengan konsep teori yang relevan guna menarik suatu kesimpulan



II. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Sejarah Perkembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada mulanya bernama Fakultas Sosial Politik merupakan salah satu fakultas di Universitas Jember yang berasal dari Universitas Tawang Alun pada tanggal 15 September 1961. Sebenarnya Fakultas Sosial dan Politik merupakan penjelmaan dari Fakultas Administrasi Negara dan Perusahaan (ANP) yang telah berdiri pada tahun 1960 yang pada saat itu memiliki satu jurusan Ilmu Administrasi Negara. Dengan berdirinya Fakultas Sosial dan Politik, mulai saat itu Universitas Tawang Alun memiliki tiga fakultas, yaitu: (1) Fakultas Hukum, (2) Fakultas Sosial dan Politik dan (3) Fakultas Ilmu Pendidikan.

Keadaan tenaga pengajar pada saat itu terasa masih kurang. Untuk menanggulanginya, sebagian besar tenaga pengajar didatangkan dari luar Universitas Jember, selain merekrut lulusan sarjana-sarjana yang bersedia menjadi dosen tetap.

Pada tahun 1962/1963 dibuka 1 (satu) jurusan baru yakni jurusan Ilmu Hubungan Internasional dan tenaga pengajarnya sebagian besar didatangkan dari Fakultas Sosial Politik Universitas Gajah Mada. Pimpinan Fakultas Sosial Politik untuk pertama kali dijabat oleh Drs. Soepardi Soejohartono dengan sekretaris Drs. Suparlan Hadi. Kemudian dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 1 Tahun 1963 pada tanggal 5 Januari 1963, Universitas Tawang Alun dan Universitas Brawijaya Malang dinegerikan dengan nama Universitas Brawijaya Malang, Fakultas Sosial dan Politik Universitas Tawang Alun dengan demikian menjadi fakultas Sosial dan Politik Universitas Negeri Brawijaya yang berkedudukan di Jember. Pada periode ini fakultas dipimpin oleh Drs. R. Soesilo (Dekan) dan sekretarisnya adalah Soenarmo SH.

Seiring dengan animo mahasiswa untuk memasuki Fakultas Sosial dan Politik makin berkembang maka hal ini menyebabkan kebutuhan tenaga pengajar dan ruang kuliah beserta prasarana lainnya makin besar dan makin mendesak. Untuk mengatasi

persoalan tersebut, kebijakan yang diambil oleh pimpinan adalah merekrut para sarjana untuk menjadi tenaga dosen tetap selain menambah jumlah dosen yang didatangkan dari luar Universitas Jember.

Pada waktu Fakultas Sosial dan Politik masih berada dalam lingkungan Universitas Brawijaya telah diadakan suatu persetujuan antara Rektor Universitas Brawijaya dengan Pangdam VIII Brawijaya, pada tanggal 30 Juli 1964. Isi persetujuan tersebut, Fakultas Sosial dan Politik diberi tugas untuk meng-*up grade* para karyawan baik militer maupun sipil di daerah Jember. Guna melaksanakan tujuan itu maka dibentuklah suatu jurusan Administrasi Niaga disingkat menjadi Dana Karya, yang dimaksudkan adalah karyawan.

Persetujuan tersebut merupakan realisasi dari Menteri Panglima Angkatan Darat kepada Pangdam VIII Brawijaya Nomer 3/201/1963 perihal penyelenggaraan kuliah Kodam VIII Brawijaya dengan Universitas Brawijaya. Seiring dengan peresmian Universitas Brawijaya cabang Jember menjadi Universitas Negeri Jember pada tanggal 10 Nopember 1964, maka diresmikan pula Yayasan Dana Karya dan Fakultas Sosial dan Politik Dana Karya (jurusan Ilmu administrasi Niaga untuk karyawan). Dengan demikian Fakultas Sosial dan Politik memiliki 3 (tiga) jurusan, yakni: (1) jurusan Ilmu Administrasi Negara, (2) jurusan Ilmu Hubungan Internasional, dan (3) jurusan Ilmu Administrasi Niaga.

Fakultas Sosial dan Politik dari tahun ke tahun semakin berkembang, pada tahun 1975 Fakultas Sosial dan Politik membuka jurusan baru yaitu Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Jurusan ini merupakan jurusan yang paling muda di Fakultas Sosial dan Politik.

Pada tahun 1983 terjadi penyamaan dan pengentasan nama Fakultas dan jurusan pada Universitas Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0561/1983 nama Fakultas Sosial dan Politik menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, hingga sekarang ini. Sedangkan jurusan yang ada yaitu Ilmu Administrasi dengan program Administrasi Negara dan Administrasi Niaga, Ilmu Hubungan Internasional dan Ilmu Kesejahteraan sosial.

Semakin berkembangnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, maka berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 494/DIKTI/kep/1996 tentang pembentukan program studi Diploma III Perpajakan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember tertanggal 16 Oktober 1996. Selanjutnya pada tanggal 17 Oktober 1996, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menyepakati dan memutuskan bahwa penerimaan mahasiswa pada tahun ajaran 1996/1997. Dengan demikian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki empat jurusan untuk strata satu dan satu jurusan Diploma III Perpajakan

Selanjutnya pada tahun 1998, membuka program Diploma lagi untuk Program Studi Pariwisata yang berdasarkan surat keputusan Dirjen Dikti Depdikbud No. 175/DIKTI/Kep/1998 tentang pembentukan program studi Diploma III Pariwisata pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Maka dengan demikian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember memiliki empat jurusan untuk strata satu dan dua jurusan untuk program Diploma III hingga sekarang ini yaitu: Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrassi Niaga, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, untuk program Diploma III yaitu Diploma III Perpajakan dan Diploma III Pariwisata.

Selanjutnya pada tahun 1999, membuka program Ekstensi untuk jurusan Administrasi Niaga yang berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI No. 152/DIKTI/Kep/1999, pada tanggal 19 April 1999 tentang pendirian program S-1 Ekstensi Ilmu Administrasi Niaga.

2.2 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sampai dengan semester genap tahun ajaran 2000/2001 tercatat sejumlah 3.075 orang mahasiswa. Sedangkan perinciannya untuk jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 1.498 orang dan

mahasiswa perempuan sebanyak 1.577 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 1.
Jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember Tahun Ajaran 2000/2001

No.	Jurusan/Program Studi	Jumlah mahasiswa		
		L	P	Akhir
1.	Hubungan Internasional	285	260	545
2.	Kesejahteraan Sosial	182	285	467
3.	Administrasi Negara	284	223	507
4.	Administrasi Niaga	239	280	519
5.	D III Perpajakan	329	379	708
6.	D III Pariwisata	95	83	178
7.	Ektensi ADNI	89	69	157
Jumlah		1498	1577	3079

Sumber: Data Statistik FISIP Universitas Jember Th. 2000/2001

2.3 Jumlah Tenaga Pengajar/Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Jumlah pegawai negeri sipil tenaga dosen tetap di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada tahun 2000 terdapat sejumlah 174 orang. Sedangkan rinciannya untuk dosen jurusan Ilmu Administrasi Negara sebanyak 23 orang, jurusan Ilmu Administrasi Niaga sebanyak 25 orang, jurusan Ilmu Hubungan Internasional sebanyak 24 orang, untuk jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial sebanyak 25 orang, dan untuk Program Diploma III Pariwisata sebanyak 19 orang, untuk program Diploma III Pajak sebanyak 58 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 2.

**Jumlah Tenaga pengajar/Dosen berdasarkan jurusan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember tahun 2000**

No.	Jurusan/Program Studi	Jumlah Dosen		Total
		L	P	
1.	Hubungan Internasional	21	3	24
2.	Kesejahteraan Sosial	22	3	25
3.	Administrasi Negara	18	5	23
4.	Administrasi Niaga	22	3	25
5.	D III Perpajakan	-	-	58
6.	D III Pariwisata	-	-	19
Jumlah		-	-	174

Sumber data: Data Statistik FISIP Universitas Jember Th. 2000/2001

Untuk jumlah dosen Program Diploma III Pariwisata maupun Perpajakan, terdiri dari dosen tetap dan tidak tetap (dosen luar biasa).

2.5 Fasilitas yang Dimiliki Oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

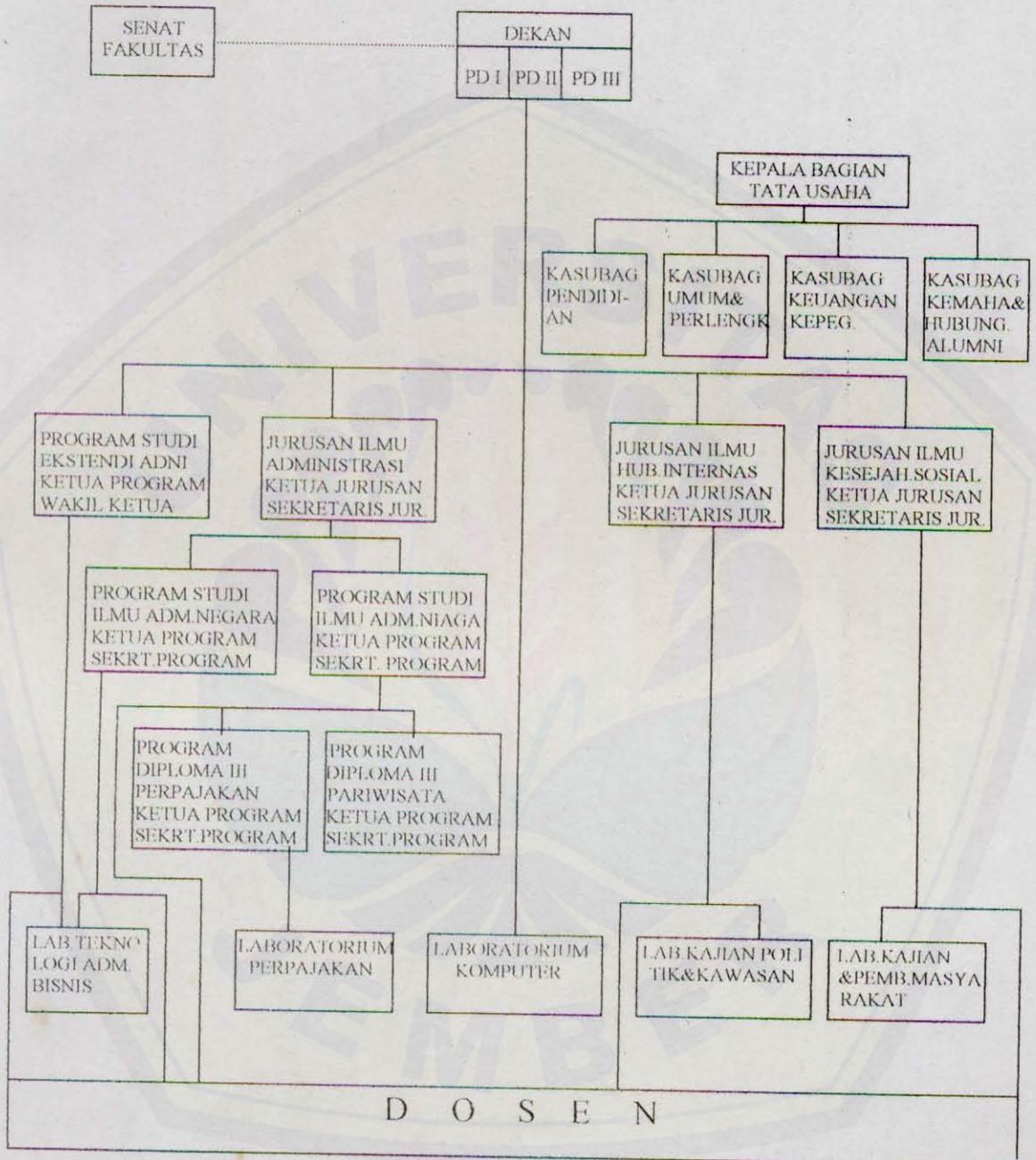
Fasilitas yang dimiliki oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember adalah satu gedung yang terdiri dari:

- Ruang kuliah,
- Ruang Aula,
- Ruang Laboratorium Komputer,
- Perpustakaan,
- Ruang Rapat/Seminar,
- Ruang Internet,
- Tempat kegiatan Mahasiswa,

- Koperasi,
- Musholla,
- Tempat Parkir.



2.5 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember



Data Statistik FISIP Universitas Jember Th. 2000/2001

III. KARAKTERISTIK RESPONDEN

3.1 Umur Responden

Umur adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi pada setiap perilaku seseorang terhadap sesuatu hal. Dalam hal ini adalah cara mereka dalam memutar VCD porno.

Berdasarkan penelitian umur responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	20	6	25
2.	21	10	41,7
3.	22	8	33,3
Jumlah		24	100

Sumber: Data primer tahun 2001

Data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa umur responden dalam masa ini memasuki tahapan dewasa, dimana responden dapat melihat mana segi yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan atau tidak.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prosentase tertinggi ada pada umur 21 tahun yaitu berjumlah 10 responden (41,7%). Sedangkan untuk umur 20 tahun berjumlah 6 responden (25%) merupakan nilai terendah dari prosentase umur pada tabel di atas. Kemudian pada umur 22 tahun berjumlah 8 responden (33,3%). Pada umur 20 tahun sampai 22 tahun mahasiswa tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain termasuk memberikan pandangan terhadap masalah yang penulis teliti yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan ilmu kesejahteraan sosial dalam memutar VCD Porno.

3.2 Agama

Agama merupakan suatu ajaran keyakinan atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianut oleh seseorang. Keberadaan agama dalam diri manusia sangat berpengaruh pada setiap tindakan yang dilakukan. Demikian juga halnya kaitannya antara moral seseorang dengan sikapnya beragama. Di dalam setiap individu selalu terjadi proses internalisasi nilai-nilai agama ke dalam dirinya. Agama merupakan suatu ajaran keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh responden. Ajaran agama dapat mempengaruhi para penganutnya untuk melakukan tindakan yang tidak menyimpang dari ajaran tersebut.

Agama yang dianut oleh responden dalam penelitian ini adalah seperti tercantum dalam tabel .

Tabel 4. Agama Responden

No	Agama	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Islam	22	91,7
2.	Kristen Katolik/Protestan	2	8,3
	Jumlah	24	100

Sumber: Data primer tahun 2001

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa agama yang dianut oleh responden mayoritas adalah agama islam sebanyak 22 responden (91,7%). Selanjutnya untuk yang beragama kristen katolik/protestan sebanyak 2 responden (8,3%) dari jumlah keseluruhan responden. Kondisi ini dapat membuat juga perbedaan dalam menanggapi masalah yang peneliti lontarkan.

3.3 Jenis Kelamin

Jenis kelamin di dalam penelitian ini dapat membedakan pula dalam tingkatan mereka untuk memutar VCD porno. Perbedaan jenis kelamin biasanya berdampak pula dalam sering dan jarangngnya mereka dalam memutar VCD porno. Jenis kelamin pria biasanya lebih bebas atau terbuka dalam mereka menonton VCD porno dan sebaliknya jenis kelamin perempuan biasanya mereka mempunyai sifat yang lebih tertutup sehingga dalam memutar VCD porno mereka lebih cenderung untuk memutar dengan teman yang sangat dipercayainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka jenis kelamin responden dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 5. Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Perempuan	11	45,8
2.	Laki-laki	13	54,2
	Jumlah	24	100

Sumber: Data primer tahun 2001

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan. Untuk responden perempuan berjumlah sebanyak 11 responden (45,8%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 responden (54,2%). Antara responden laki-laki dan perempuan akan sangat berbeda dalam mereka memutar VCD porno. Dilihat dari tingkat frekuensi banyaknya VCD yang mereka tonton akan berbeda pula. Faktor-faktor dalam memutar VCD porno oleh mahasiswa akan jauh berbeda pula antara responden perempuan dan laki-laki.

3.4 Frekuensi Rata-Rata Menonton VCD Porno Dalam Satu Bulan

Frekuensi mahasiswa dalam memutar VCD porno sangat tergantung dari fasilitas yang mereka punyai. Dalam setiap bulannya kadang kadang mereka dapat menonton lebih dari satu kali. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka frekuensi rata-rata responden memutar VCD porno dalam satu bulan dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Frekuensi Rata-rata Memutar VCD Porno dalam Satu Bulan.

No.	Memutar VCD (1 bulan)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	1 - 2 kali	16	66,7
2.	3 - 4 kali	2	8,3
3.	5 - 6 kali	6	25
Jumlah		24	100

Sumber: Data primer tahun 2001

Data dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden memutar VCD porno dalam satu bulan yang terbesar adalah 1-2 kali yaitu sebanyak 15 responden (66,7%). Sedangkan untuk 3-4 kali sebanyak 2 responden (8,3%) dan untuk 5 kali sampai lebih sebanyak 6 responden (25%). Dalam memutar VCD porno itu responden kebanyakan menonton secara beramai-ramai dalam satu kost-kostan ataupun kontrakan milik teman mereka. Dalam satu kali putar mereka dapat melihat lebih dari satu kaset VCD porno.

3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Memutar VCD Porno

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial memutar VCD porno terbagi dalam beberapa hal yaitu dari ajakan teman, dari rasa ingin tahu dan untuk menambah pengetahuan seks. Dari hasil penelitian yang

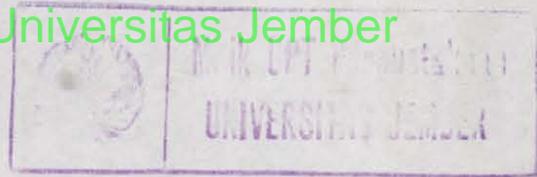
penulis lakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial memutar VCD porno itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Memutar VCD Porno

No	Motivasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Diajak teman	6	25
2.	Pendidikan seks	10	41.7
3.	Ingin tahu	8	8.3
	Jumlah	24	100

Sumber: Data primer tahun 2001

Dari tabel data di atas dapat kita lihat bahwa yang paling besar motivasi responden dalam menonton VCD porno adalah pendidikan seks yaitu sebanyak 10 responden (41,7%). Sedangkan untuk motivasi dalam menonton VCD porno yang diajak teman yaitu sebanyak 6 responden (25%). Dan untuk motivasi ingin tahu sebanyak 8 responden (8,3). Dalam memberikan jawaban antara responden berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan sangat berbeda, disini dalam menanggapi masalah Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial memutar VCD porno terbesar responden menjawab untuk pendidikan seks.



IV. ANALISA DATA

4.1 Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Rasa Ingin Tahu

Dalam diri manusia rasa ingin tahu terhadap sesuatu adalah suatu hal yang sangat wajar. Hal ini dimulai dari masih kecil dulu manusia sering merasa sangat tertarik dengan sesuatu hal yang baru. Oleh sebab itu rasa ingin tahu itu dapatlah dikatakan sebagai suatu hal yang tidak aneh.

Dalam kaitannya dengan VCD porno disini responden merasa ingin tahu juga mengenai apa itu VCD porno. Mereka ingin mengetahui secara lebih dalam tentang VCD porno dengan jalan memutarinya. Rasa ingin tahu responden di sini lebih kepada bagaimanakah cara-cara dan gaya-gaya dalam bercinta.

Untuk lebih jelasnya lagi faktor-faktor menonton VCD porno yang didasarkan pada rasa ingin tahu dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Rasa Ingin Tahu

No.	Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki (L)	6	75
2.	Perempuan (P)	2	25
	jumlah	8	100

Sumber: Data primer 2001

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada faktor-faktor memutar VCD porno yang didasarkan pada rasa ingin tahu, sebanyak 6 responden (75%) yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 2 responden (25%) yang berjenis kelamin perempuan.

Pada faktor-faktor memutar VCD porno yang didasarkan pada rasa ingin tahu di sini dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai frekuensi yang lebih tinggi yaitu sebanyak 6 responden (75%) dari pada sebanyak 2 responden (25%) yang berjenis kelamin perempuan. Dalam hal ini rasa ingin tahu yang terdapat dalam diri responden diungkapkan dengan sering menonton VCD porno. Responden laki-laki lebih aktif di dalam mereka mengetahui hal-hal yang baru. Rasa ingin tahu yang terdapat dalam diri responden adalah ingin mengetahui bagaimana isi dari pada VCD porno. Responden sangat penasaran dengan isi dari VCD porno tersebut. Ada beberapa responden yang mengatakan mereka ingin tahu mengenai bagaimana cara-cara berhubungan seks dan gaya-gaya apa yang ada didalamnya. Menurut responden laki-laki setelah mereka mengetahui isi daripada VCD porno tersebut akhirnya mereka menjadi kecanduan untuk setiap kali menonton VCD porno. Responden ini ingin mengetahui segala macam bentuk dan gaya dalam bercinta. Dengan begitu responden nantinya setelah menikah mereka akan mempraktekannya dengan istrinya. Pada responden perempuan mengatakan bahwa rasa keingintahuannya itu didasarkan pada omongan temannya yang pernah menonton VCD porno yang bilang memutar VCD porno itu mengasikkan, akhirnya responden berusaha ingin mengetahui isi dari VCD porno itu. Menurut responden disini ia terpengaruh dari pendapat teman-temannya bahwa dengan menonton VCD porno ia akan tahu bagaimana cara bercinta itu.

Dari beberapa responden mengatakan bahwa dengan memutar VC porno rasa ingin tahu mereka mengenai hubungan badan dapat terpuaskan. VCD porno bagi responden adalah jembatan guna digunakan dalam kehidupan berumah tangga. Ada pula setelah melihat VCD porno beberapa responden melakukan onani ataupun masturbasi, hal ini disebabkan mereka tidak kuat menahan hasrat seksualnya.

4.2 Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Ajakan Teman

Pergaulan dimana responden tinggal merupakan sesuatu hal yang sangat berpengaruh daripada kehidupan mereka. Lingkungan teman yang ada disekitar responden mempunyai pengaruh yang terkadang baik dan kadang pula ada yang buruk. Sisi negatif dari pergaulan dengan teman apabila teman mengajak keperbuatan yang dilarang oleh agama seperti misalnya mengajak responden untuk memutar VCD porno.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat cara-cara bagaimana teman responden mengajak responden untuk menonton VCD porno. Dalam hal ini cara mengajak ada yang bersifat paksaan dan rayuan, sehingga responden mengikuti kehendak dari pada teman yang mengajaknya.

Untuk lebih jauh mengetahui data mengenai faktor-faktor menonton VCD porno yang didasarkan pada ajakan teman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Ajakan Teman

No.	Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki (L)	2	33.3
2.	Perempuan (P)	4	66.7
	jumlah	6	100

Sumber: Data primer 2001

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa responden yang memutar VCD porno berdasarkan ajakan teman, sebanyak 2 responden (33,3%) yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 4 responden (66,7%), yang berjenis kelamin perempuan.

Di lihat dari data di atas maka jenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada jenis kelamin laki-laki dalam memutar VCD hasil dari ajakan teman. Hal ini diakibatkan dari adanya sifat perempuan yang terlalu tertutup atau introvert sehingga dalam memutar VCD porno kebanyakan responden harus diajak dulu baru kemudian dia mau ikut memutar VCD porno. Dari beberapa responden perempuan mereka memutar VCD porno itu berdasarkan ajakan dari pacar ataupun dari teman pria responden. Dalam memutar VCD porno itu kebanyakan responden lakukan secara beramai-ramai dengan teman-temannya dan ditonton di rumah kontrakan teman ataupun pondokan teman yang sekiranya pada saat itu sepi. Dari penelitian ini, didapatkan terkadang bila responden perempuan diajak menonton VCD porno oleh teman lelakinya ada yang menggodanya pada saat pemutaran VCD porno sedang berlangsung. Penggodaan itu seperti, mencolek atau dengan sengaja menyenggol responden perempuan. Kebanyakan disini responden pria menonton dengan teman mereka sendiri kaum pria. Biasanya responden pria dalam memutar VCD porno didalam satu kali putar bisa menonton lebih dari satu keping VCD.

Ajakan teman itu datangnya menurut beberapa responden pada waktu awal bulan di mana responden masih mempunyai banyak uang. Ajakan dari teman itu kadang-kadang dapat berupa paksaan dan kadang pula berupa rayuan sehingga responden mau tidak mau harus ikut untuk memutar VCD porno. Ajakan dari teman itu dengan konsekuensi responden "urun" dalam menyewa VCD ataupun televisi beserta playernya dan CD-nya sekaligus.

4.3 Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Pendidikan Seks

Pendidikan seks pada masa sekarang merupakan suatu hal yang bukan tabu lagi. Dengan adanya perkembangan teknologi dewasa ini, banyak sekali cara yang digunakan untuk dapat menambah pengetahuan seks. Dalam penelitian ini, responden ingin menambah pengetahuan seksnya melalui VCD porno. Pengetahuan seks yang didapatkan responden dari VCD porno ini menurut responden sangatlah mencukupi.

Untuk lebih jelasnya lagi dari Faktor-faktor menonton VCD porno yang didasarkan pada pendidikan seks dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 10. Faktor-Faktor Menonton VCD Porno Yang Didasarkan Pada Pendidikan Seks

No.	Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki (L)	4	40
2.	Perempuan (P)	6	60
	jumlah	10	100

Sumber: Data primer 2001

Berdasarkan tabel di atas ternyata responden yang sering memutar VCD porno yang didasarkan ada pendidikan seks, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden (40%), kemudian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 responden (60%).

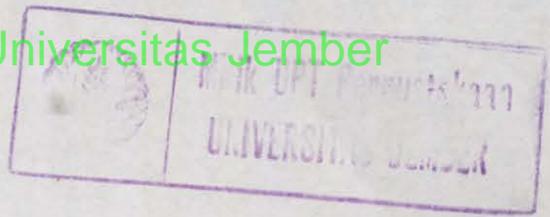
Pada faktor-faktor memutar VCD porno yang didasarkan pada pendidikan seks di sini dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai frekuensi yang lebih rendah yaitu sebanyak 4 responden (40%) dari pada sebanyak 6 responden (60%) yang berjenis kelamin perempuan.. Dengan melihat VCD porno responden merasa bahwa telah mendapatkan pendidikan seks. Pengetahuan dari menonton VCD porno itu akan dapat responden terapkan dalam mereka berumah tangga nantinya. Dengan mengetahui cara-cara berhubungan kelamin dengan aneka gaya dan variasinya responden tidak canggung lagi bila sudah memasuki jenjang perkawinannya. Nantinya menurut responden mereka akan mempraktekkan apa yang diperolehnya dari VCD porno itu dengan suami atau istrinya.

Dalam hal ini responden perempuan lebih besar rasa keingintahuannya dan termotivasi menonton VCD porno untuk pendidikan seks lebih besar daripada

responden laki-laki. Hal ini disebabkan sifat perempuan yang pemalu dan pasif sehingga responden merasa perlu untuk memutar VCD porno yang nantinya menurut responden akan bermanfaat di masa datang. Sedangkan pada responden laki-laki di dalam memutar VCD porno dengan motivasi pendidikan seks mereka hanya sekedar ingin menambah pengetahuan atau wawasan mengenai seks itu.

Menurut beberapa responden laki-laki pendidikan seks di dalam memutar VCD porno tidak begitu menonjol. Pengetahuan seks yang mereka dapatkan tidak hanya memutar dari VCD porno, akan tetapi responden dapatkan dari berbagai media yang ada baik itu media elektronika seperti televisi dan radio yang berupa perbincangan dan dari media cetak seperti koran, majalah dan lainnya dalam bentuk artikel.

Dalam memutar VCD porno itu responden hanya ingin mengetahui praktek daripada cara-cara dalam berhubungan badan. Setelah responden membaca dari berbagai media, akhirnya responden merasa ingin mengetahui dengan pasti bagaimana berhubungan seks seperti yang terdapat di dalam majalah yang mereka pernah baca. Dengan adanya VCD porno itu responden dapat mengetahui cara-cara berhubungan seks. Beberapa responden mengatakan dengan menonton VCD porno ia sudah cukup mengetahui cara-cara bercinta dengan baik.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan yaitu:

1. Pada faktor-faktor menonton VCD porno yang didasarkan pada rasa ingin tahu dapat kita ketahui, sebanyak 6 responden (75%) yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 2 responden (25%) yang berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari data di atas dapat kita ketahui bahwa responden laki-laki lebih besar rasa ingin tahunya mengenai mengenai seks daripada responden yang berjenis kelamin perempuan.
2. Pada faktor-faktor menonton VCD porno yang didasarkan pada ajakan teman dapat kita ketahui sebanyak 2 responden (33,3%) yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 4 responden (66,7%), yang berjenis kelamin perempuan. Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada responden yang berjenis kelamin perempuan, hal ini disebabkan oleh adanya sifat pemalu dari responden perempuan yang dalam memutar VCD porno harus diajak dulu baru mereka mau ikut.
3. Pada faktor-faktor menonton VCD porno yang didasarkan pada pendidikan seks dapat kita ketahui, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden (40%), kemudian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 responden (60%). Dalam hal ini responden laki-laki hanya sekedar ingin tahu bagaimana berhubungan seks saja, sedangkan pada responden perempuan mereka ingin mengetahui dan biar nantinya tidak canggung didalam mengarungi bahtera perkawinan

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berkaitan dengan judul yang penulis kemukakan, maka dalam upaya untuk mencegah dan mengantisipasi mahasiswa untuk memutar VCD porno, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Perlunya penanganan yang serius dari pemerintah untuk mengatasi masalah penyebaran VCD porno.
- b. Perlunya bimbingan dan arahan orang tua untuk memberikan pendidikan seks pada anaknya secara baik.
- c. Mahasiswa hendaknya melakukan kegiatan yang positif seperti olahraga atau belajar daripada menonton VCD porno.
- d. Mahasiswa disarankan untuk dapat selalu meningkatkan iman dan tagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Pekerjaan Sosial, Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Bey, Arifin. 1990. *Peranan Jepang dalam Pasca Abad Amerika*. Jakarta: CV. Antakarya
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM
- Julian, Joseph and Komblum, William. 1986. *Social Problem*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- J. Supranto. 1996. *Metode Research dan Aplikasinya dalam Research Pemasaran*. Jakarta: FE - UI
- Kartono, Kartini. 1976. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni
- Koentjaraningrat. 1979. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT.Gramedia
- _____. 1997. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kompas:16 April 1996
- Lesmana, Cipta. 1995. *Pornografi dalam Media Massa*. Jakarta: Penerbit Puspa Swara
- Mueller, Daniel J. 1994. *Mengukur sikap Sosial, Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Natsir, Mohammad. 1988. *Methodo Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution, Zulkarnain. 1989. *Teknologi Komunikasi dalam Perspektif, Latar Belakang dan perkembangannya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

- Nugroho, H. Mulyo. 1999. *Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat Menyangkut Pelanggaran Hak Cipta Film Berbentuk VCD (video Compact Disk) Di Indonesia*. Jember: Skripsi FISIP UNEJ
- O'dea, Thomas F. 1992. *Sosiologi Agama-Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Kerjasama Yosagama dengan Rajawali Pers
- Poerwodarminto, W. J. S. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia
- Rahmat, Jalaluddin. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Penerbit Temadja Karya
- Sa'abah, Umar Marzuki. 1997. *Seks dan Kita*. Jakarta: Gema Insani Pers
- Salim, Peter. 1990. *The Cotemporary Englis-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern Englis Pers
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Singarimbun, Masri dan Efendy, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- Soeroso, Andreas. 1990. *Realitas Sosial Agama Menurut Peter L. Berger*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fisipol UGM
- Supranto. 1974. *Metode Reseach dan Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Surachmad, W. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: CV. Tarsito
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tirtosudarmo, Riwanto. 1996. *Dinamika Sosial Pemuda Perkotaan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Tukan, Johan Suban. 1990. *Etika, Seksual dan Perkawinan*. Jakarta: Intermedia

Rekapitulasi Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Umur	Agama	Menonton VCD Dalam Satu Bulan	Faktor-Faktor Memutar VCD Porno
1	Perempuan	22	Islam	2 - 1 kali	Diajak Teman
2	Perempuan	22	Islam	2 - 1 kali	Diajak Teman
3	Perempuan	21	Islam	2 - 1 kali	Pendidikan Seks
4	Perempuan	20	Islam	2 - 1 kali	Diajak Teman
5	Laki-laki	21	Islam	2 - 1 kali	Ingin Tahu
6	Laki-laki	22	Islam	2 - 1 kali	Ingin Tahu
7	Perempuan	22	Islam	2 - 1 kali	Pendidikan Seks
8	Laki-laki	22	Islam	2 - 1 kali	Pendidikan Seks
9	Laki-laki	21	Islam	2 - 1 kali	Pendidikan Seks
10	Perempuan	21	Islam	2 - 1 kali	Pendidikan Seks
11	Perempuan	21	Islam	5 - 6 kali	Pendidikan Seks
12	Perempuan	21	Islam	5 - 6 kali	Diajak Teman
13	Laki-laki	20	Islam	2 - 1 kali	Ingin Tahu
14	Laki-laki	20	Islam	5 - 6 kali	Pendidikan Seks
15	Laki-laki	22	Kristen	5 - 6 kali	Ingin Tahu
16	Laki-laki	21	Islam	2 - 1 kali	Ingin Tahu
17	Laki-laki	21	Katolik	3 - 4 kali	Diajak Teman
18	Laki-laki	22	Islam	3 - 4 kali	Pendidikan Seks
19	Laki-laki	20	Islam	2 - 1 kali	Ingin Tahu
20	Perempuan	20	Islam	5 - 6 kali	Ingin Tahu
21	Perempuan	21	Islam	2 - 1 kali	Pendidikan Seks
22	Laki-laki	22	Islam	5 - 6 kali	Diajak Teman
23	Perempuan	20	Islam	2 - 1 kali	Pendidikan Seks
24	Laki-laki	21	Islam	2 - 1 kali	Ingin Tahu

KUESIONER PENELITIAN

PENGANTAR

Kuesioner ini merupakan sumber data utama dalam penyusunan tugas akhir saya yang berjudul: **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Memutar VCD Porno**. (Suatu Studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember).

Fenomena ini saya angkat sehubungan dengan maraknya kehadiran rental-rental VCD yang kebanyakan memberikan pelayanan penyewaan VCD porno secara relatif mudah dan murah. Hal ini tentu membawa berbagai implikasi, baik positif maupun negatif.

Data-data yang teman-teman berikan tidak akan dapat ditelusuri subyeknya karena sengaja tidak di beri kode demi menjunjung tinggi etika penelitian. Terima kasih sebelumnya atas bantuannya, semoga apa yang teman-teman berikan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan di tanah air. Trim's.

Fery Herdianto

Tanggal Pengisian Kuesioner : _____
No. Respopnden : _____
Jenis Kelamin : _____
Umur : _____
Agama : _____
Asal Daerah : _____
Jumlah Kiriman per Bulan : _____

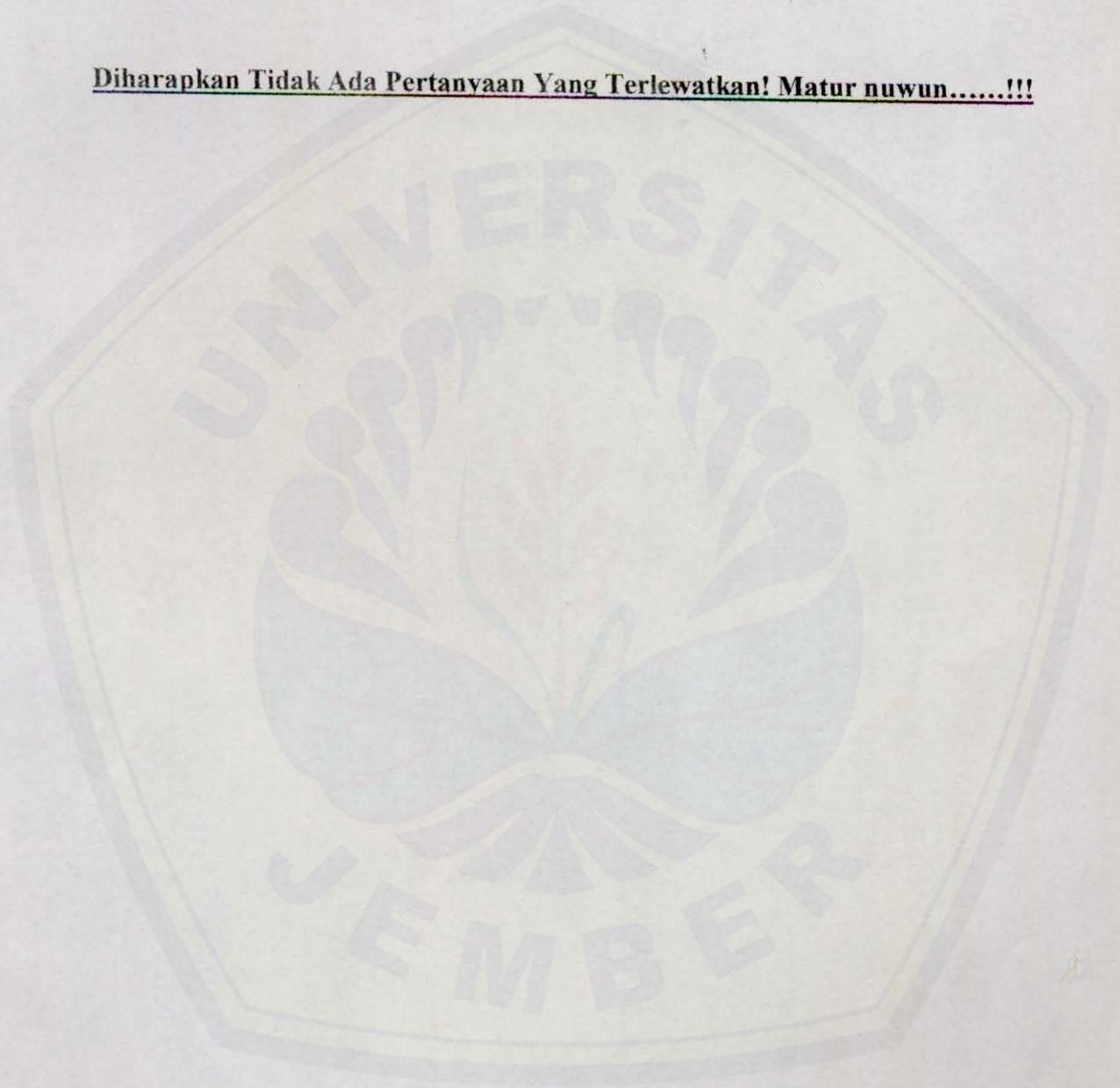
29. Apakah orang tua Anda membebaskan Anda untuk dapat meningkatkan pengetahuan seks dari berbagai media baik cetak ataupun elektronika?

a. ya

b. kadang-kadang

c. tidak

Diharapkan Tidak Ada Pertanyaan Yang Terlewatkan! Matur nuwun.....!!!





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37, Telepon (0331) 337818, JEMBER 68121
E-mail : lemlit unej @ jember. telkom.net.id

Nomor : 208/J 25.3.1/PL.5/2001
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan ijin melaksanakan penelitian*

01 Maret 2001

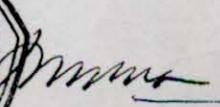
Kepada : *Yth. Sdr. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Polittk
Universitas Jember
di -
JEMBER.*

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 816/J.25.1.2/PL.5'2001 Tanggal 01 Maret 2001, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama/NIM : *FERY HERDIANTO / 96-1158*
Fakultas/jurusan : *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Kesejahteraan Sos.*
A l a m a t : *Jl. Mastrip Blok R No. 1 Jember.*
Judul Penelitian : *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Memutar VCD Porno.*
Lokasi : *FISIP Universitas Jember.*
Lama Penelitian : *3 (tiga) bulan.*

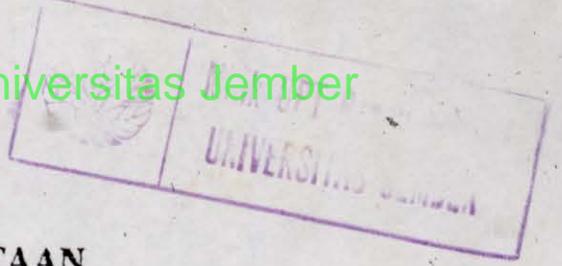
maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.

atua,

Dr. I. Sutikto, MSc.
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip



SURAT PERNYATAAN

Nomor : 208/J.25.3.1/PL.5/2001

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM : Fery Hardianto 1. 96 - 1158
Fakultas / Jurusan : FISIP / Kesejahteraan Sosial
: Universitas Jember.
Alamat : Jl. Matrip Blok R no 1
Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi
Mahasiswa Ilmu Jurusan Kesejahteraan Sosial
Fakultas FISIP Universitas Jember
Lokasi : FISIP Universitas Jember
Lama Penelitian : 3 bulan (maksimum 6 bulan).

Kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

- 1. Ketua Bappeda Prop. Dati I Jawa Timur;
- 2. Kepala Direktorat Sosial Politik Prop. Jawa Timur.
- 3. Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.
- 4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.
- 5. Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Laporan Kegiatan Penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu (satu) bulan setelah kegiatan penelitian tersebut selesai.

Jember, 01. Maret 2001
yang bersangkutan,

Fery Hardianto
(Fery Hardianto)

Penyerahan kepada :
1. Sdr. Dekan Fakultas ybs.
2. Mahasiswa ybs.